

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN TIK GURU MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) UNTUK MEMPERSIAPKAN GURU DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DARING DIMASA COVID 19

Wiwin Windarini*
SD Negeri Cilegon VII
*windariniwin@gmail.com

ABSTRAK

Pada 9 Maret 2020 kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 2 dan 3 tahun 2020 terkait pencegahan Covid-19 edaran untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dikelas dan menggantinya dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) Tentu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk kepala sekolah SD Negeri Cilegon VII. Oleh karena itu untuk mempersiapkan guru dalam pembelajaran daring kepala sekolah mengadakan *in house training* (IHT) peningkatkan kemampuan TIK guru dan juga supervisi akademik. Terbukti jika IHT dan supervisi selain dapat meningkatkan kemampuan TIK guru. IHT dan supervisi juga dapat membantu guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring yang notabennya merupakan hal baru bagi guru-guru SD Negeri Cilegon VII

Kata kunci: TIK, *in house training* (IHT), supervisi, pembelajaran daring

ABSTRACT

On March 9, 2020, the Ministry of Education and Culture issued circulars number 2 and 3 of 2020 regarding the prevention of Covid-19 circulars to eliminate face-to-face learning in class and replace it with online learning. Of course, this is a challenge for the principal of SD Negeri Cilegon VII. Therefore, to prepare teachers for online learning, principals hold in-house training (IHT) to improve teachers' ICT skills and also academic supervision. IHT and supervision can also assist teachers in preparing for online learning which is a new thing for teachers at SD Negeri Cilegon VII.

Keywords: ICT, in house training (IHT), supervision, online learning

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa hal tersebut sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa seluruh warga negara Indonesia berhak atas pendidikan yang layak, tanpa memandang status, ras, agama atau jenis kelamin. Yuliawati & Enas (2018) menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan pendidikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri untuk seluruh tenaga pendidik untuk terus mengembangkan keahliannya khususnya keahlian profesinya sebagai tenaga pendidik.

Utami & Hasanah (2018) menyatakan Guru profesional adalah seorang pendidik dengan keahlian khusus di bidang pendidikan dengan wawasan dan pengalamannya yang dapat membantunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif dan memudahkan siswa dalam mencerna materi. Pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu karunia dari keberadaan seorang guru profesional yang dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lalupanda, 2019).

Pada 9 Maret 2020 kemendikbud mengeluarkan surat edaran nomor 2 dan 3 tahun 2020 terkait pencegahan Covid-19 edaran untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dikelas dan menggantinya dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) Tentu hal tersebut menjadi tantangan tersendiri untuk kepala sekolah SD Negeri Cilegon VII. Menurut hasil supervisi tahun

pelajaran 2020-2021 salah satu hambatan guru dalam membuat silabus adalah beberapa guru di sekolah ini tidak menguasai TIK. Tentu hal tersebut menjadi permasalahan yang harus ditindak lanjuti oleh kepala sekolah untuk mengembangkan keahlian TIK guru untuk bisa mengimbangi pembelajaran daring saat ini

dalam rangka Untuk memperbaiki kinerja dan wawasan guru di SD Negeri Cilegon VII. Sekolah melakukan penelitian tindakan dengan permasalahan di atas. Karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya difokuskan pada supervisi edukatif saja sehingga judul penelitian ini yaitu "upaya peningkatan kemampuan TIK guru melalui *in house training* (IHT) untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dimasa covid 19"

METODE PENELITIAN

Setting penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cilegon VII Kecamatan jombang kabupaten kota Cilegon pada tahun pelajaran 2020/2021.

Sekolah ini dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan saat ini peneliti sedang membina di SD Negeri Cilegon VII. Alasan dilakukan penelitian dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam pengoprasian TIK.

Prosedur penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan maka dilaksanakan secara siklus. Pelaksanaannya selama n siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan, maksudnya siklus kedua, ketiga dan seterusnya merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Siklus ini akan berhenti Ketika indikator keberhasilan tercapai (Santosa & Nusyirwan, 2019) Di setiap siklus selalu ada persiapan tindakan,

pelaksanaan tindakan, pemantauan dan evaluasi, dan refleksi.

Pertama sebelum melakukan pelaksanaan peneliti melakukan persiapan seperti perencanaan tindakan. Yang meliputi (1) Melakukan identifikasi masalah dari hasil pengamatan sebelumnya, (2) Membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan, (3) Memilih teknik supervise, (4) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi

Kedua setelah melakukan persiapan selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini terdapat 2 siklus. Pada siklus 1 peneliti akan memberikan *in house training* (IHT) kepada guru-guru terkait penggunaan TIK dalam pembelajaran daring dengan mendatangkan narasumber yang mempunyai dibidangnya. (1) Melakukan identifikasi masalah dari hasil pengamatan sebelumnya, (2) Membuat jadwal kegiatan yang akan dilakukan, (3) Memilih teknik supervise, (4) Menyusun instrument pengamatan dan evaluasi. Setelah IHT dilakukanlah kegiatan supervisi dan pengamatan subjek. Hasil yang didapatkan pada tahap pengamatan akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi.

Siklus 2 dilaksanakan setelah supervise di siklus 1 telah diberikan. kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus 2 kurang lebih sama dengan apa yang akan dilakukan pada siklus 1, namun kegiatan di siklus 2 ini merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan berdasarkan hasil yang didapat dari siklus 1.

Teknik Analisis data dan indikator keberhasilan

Analisis data yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kemudian untuk melihat tingkat keberhasilan yang sudah diperoleh oleh guru maka berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh

(1) nilai >80 s/d ≤ 100 = amat baik (A) berhasil

(2) nilai >75 s/d ≤ 80 = baik (B) berhasil

(3) nilai >50 s/d ≤ 75 = cukup (C) belum berhasil

(4) nilai 0 s/d ≤ 50 = kurang (D) belum berhasil

Indikator keberhasilan yang dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini ialah apabila persentasi rata – rata keberhasilan dari keseluruhan guru kelas meningkat. Sedangkan seorang guru dikatakan berhasil dalam penelitian ini adalah jika sudah mendapatkan nilai sebesar ≥ 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian siklus 1

Pada awal awal semester gasal tahun ajaran 2020/2021 guru sudah diinformasikan akan dilakukan IHT dan supervisi. Sebelum dilakukan supervise para guru akan melakukan IHT yang akan dilakukan 1 kali di awal sebelum masuk tahun ajaran baru.

Setelah IHT dilakukan, supervisi dilakukan pada minggu selanjutnya dengan melakukan stimulasi mengajar secara daring dengan guru yang di supervisi sebagai pengajar dan peneliti beserta guru-guru yang lain menjadi muridnya dikelas. Adapun yang dinilai dalam kegiatan ini diantaranya (1) persiapan pembelajaran diantaranya menginformasikan kepada siswa, pembuatan room dan bahan tayang materi. (2) proses pembelajaran dimulai dari pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, penguatana, evaluasi sampai dengan menutup pembelajaran.

Tabel 1. Hasil penilaian kunjungan kelas

No	Nama	Nilai
1.	Guru 1	47,22
2.	Guru 2	50
3.	Guru 3	44,44
4.	Guru 4	61
5.	Guru 4	43,06
6.	Guru 6	57
7.	Guru 7	46
8.	Guru 8	43
Rata-rata		48,96

Berdasarkan hasil analisis kunjungan kelas yang sudah dilakukan pada tahap ini terjadi peningkatan keahlian setelah dilakuakn tindak lanjut diantaranya. Beberapa guru yang sebelumnya tidak menguasai TIK kini mulai sedikit memahami TIK khususnya dalam mempersiapkan pembelajaran seperti membuat room meet dan bahan tayang seperti ppt walaupun masih belum optimal.

Setelah itu peneliti melakuakn evaluasi dan refleksi bersama guru-guru yang menghasilkan kesimpulan (1) guru harus lebih mempersiapkan lagi bahan ajar yang digunakan seperti bahan tayang vidio edukatif dll. (2) guru harus menyusun RPP daring sehingga pembelajaran lebih terarah. (3) karena pembelajaran daring ini merupakan kali pertama bagi guru, makaguru harus mempersiapkan pembelajaran lebih baik lagi seperti koneksi internet yang stabil, tablet atau laptop dan juga perangkat pendukung seperti pen tab *microphone* dll.

Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus ini merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya. Hasil evaluasi dan refleksi yang didapat dari siklus 1 akan direalisasikan dalam siklus 2 ini. *Workshop* kali ini dilakukan sebelum masuk ke semester 2 dengan membawa narasumber yang ahli dibidang Learning Management System (LMS) dengan harapan dapat membatu guru dalam mengajar dan membuat pembelajaran lebih terarah lagi

Setelah IHT dilakukan guru akan disupervisi dengan metode kunjungan kelas sehingga peneliti dapat menilai kinerja guru dalam pembelajaran sesungguhnya:

Tabel 2. Hasil penilaian kunjungan kelas

No	Nama	Nilai
1.	Guru 1	77,78
2.	Guru 2	81,94
3.	Guru 3	79,17

4.	Guru 4	87,17
5.	Guru 4	83,33
6.	Guru 6	77,78
7.	Guru 7	75
8.	Guru 8	75
Rata-rata		79,69

Berdasarkan hasil kunjungan kelas diatas terlihat bahwa keahlian penguasaan TIK guru khususnya dalam pembelajaran daring meningkat signifikan dengan nilai rata-rata ≥ 75 dengan kategori baik

.SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan selama dua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa supervise dan IHT ini memberikan dampak yang sangat baik selain mampu meningkatkan keahlian penguasaan TIK bagi guru juga dapat membantu guru dalam melakukan peroses pembelajaran daring dimasa pandemi.

IHT dan supervisi akademik yang dilakukan terbukti dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan TIK dan pembelajaran online di SD Negeri Cilegon VII yang notabennya kebanyakan guru disekolah ini sebelumnya tidak menguasai TIK.

Pada siklus 1 mereka mendapatkan nilai rata-rata sebesar 48,96 kemudian pada siklus 2 hasil tersebut meningkat dengan rata-rata 79,69 dengan kategori baik. Pelaksanaan supervisi secara berkala dengan metode seperti ini cocok untuk meningkatkan keahlian penguasaan TIK untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, G. A. (2020). Supervisi Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 221. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25443>
- Ariyadi, D. (2019). *Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Sma Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun 2018*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/77798>
- Aulia, V. (2019). Refleksi Pelaksanaan Pembelajaran pada Praktik Mengajar Mahasiswa di jenjang SD sederajat Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(3), 359. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i3.355>
- Azis, M., & As, H. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 565–571.
- Bunga, R. S. (2021). Efektivitas Supervisi Edukatif Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Secara Periodik Di Sdn 002 Tana Tidung Kalimantan Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 2013–2015.
- Fikri, M., Hastuti, N., & Wahyuningsih, S. (2019). Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan. *Nulis Buku*, 2, 170. <https://independent.academia.edu/miftahulfikri45>
- Fitriyanti, Haryati, S., & Zuhairi, A. (2021). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Herawan, E. (2017). Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 7(1).
- Huda, M. N. (2018). *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam pendidikan*. VI(September 2017), 42–62.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(April), 67–72.
- Muhammad Noor. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SDN Lamongrejo 4 Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2–8. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i1.33>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nursalim, N. (2017). Profesionalisme Guru Sd / Mi. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 20(2), 250–256. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i10>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Rasidi, Istiningsih, G., & Purwandari, S. (2017). Kompetensi kepala sekolah dalam instructional leadership sd negeri berpotensi bencana di kabupaten magelang. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 46–56.
- Rejo. (2016). *Peningkatan Kinerja Guru*

- Melalui Supervisi Edukatif Semester I Sd Negeri Dombo 1 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. 1(July), 1–23.*
- Sa'diyah, N. P., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 552–563. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1236>
- Santosa, H., & Nusyirwan. (2019). Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 156–159.
- Sesra Budio, M. A. A. (2020). Persepsi Kepala Sekolah terhadap Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah. *Jurnal Menata*, 3(2), 112–131.
- Setyawan, D., & Zuhaery, M. (2022). *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Dan Guru Muhammadiyah Kecamatan Tempel. 13(1), 164–178.*
- Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). *Acima Publishing*, 53(9), 1689–1699.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58–64.
- Tesalonika, A., Wiryatmo, R. D., Bunbaban, Y. S., Tilman, A. de A., Dwikurnaningsih, Y., & Satyawati, S. T. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK SAAT PEMBELAJARAN LURING DAN DARING DI SEKOLAH KARANGTURI. *Satya Widya*, 37, 62–71.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir Jurnal Pendidikan*, 26(4), 185–197.
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>
- Yudo, S. (2000). Manfaat pemantauan dalam bidang pengelolaan lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(3), 270–277.
- Zulhandayani, HR, M., & Bukhari. (2017). *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 40 Banda Aceh. 2, 193–203.*